PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI GOTONG ROYONG MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DI KELAS IV SD NEGERI 14 GURUN LAWEH KOTA PADANG

Arif Salam Algifari[1], Desyandri[2], Atri Waldi[3], Melva Zainil[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : arifsalam53202@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong menggunakan model cooperative tipe Student Teams Achievement Division di SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian PTK Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative* tipe STAD pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model cooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang. Data tersebut berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Sedangkan sumber data penelitian adalah proses dan hasil pada pembelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong menggunakan model STAD di kelas IV SDN 14 Gurun Laweh Kota Padang. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendiidkan Pancasila menggunakan model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* mengalamai peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pada aspek sikap memperoleh nilai 71%, aspek keterampilan memperoleh nilai 70% dan aspek pengetahuan memperoleh nilai 74% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu pada aspek sikap memperoleh nilai 82%, aspek keterampilan 82% dan aspek pengetahuan 89%. Berdasarkan hasil data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* di SD Negeri 14 Gurun Laweh kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Jadi pembelajaran menggunakan model cooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran pendidikan pancasila masih direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

The main objective of this research is to find out how the improvement of student learning outcomes occurs in civic education classes on the topic of mutual cooperation using the cooperative model of Student Teams Achievement Division (STAD) at SD Negeri 14 Gurun Laweh, Padang City. The methods used in this research are quantitative and qualitative with the type of research being Classroom Action Research (CAR). The data used in this study consists of observations and documentation of each action during the learning activities by applying the STAD cooperative model in civic education classes on the topic of mutual cooperation in the fourth grade at SD Negeri 14 Gurun Laweh, Padang City. This data is related to the learning outcomes of students in civic education. The source of the research data involves the processes and results of the civic education learning on the topic of mutual cooperation using the STAD model in the fourth grade of SDN 14 Gurun Laweh, Padang City. The learning outcomes of the students in Pancasila education using the Cooperative Learning model Type Student Teams Achievement Division experienced improvement in each cycle. In cycle I, the attitude aspect scored 71%, the skill aspect scored 70%, and the knowledge aspect scored 74%, with improvements in cycle II where the attitude aspect scored 82%, the skill aspect 82%, and the knowledge aspect 89%. Based on these results, it is concluded that the learning outcomes of Pancasila education on the material of mutual cooperation using the Cooperative Learning model Type Student Teams Achievement Division at SD Negeri 14 Gurun Laweh Padang City improved from cycle I to cycle II. Therefore, the learning using the STAD cooperative learning model in Pancasila education is still recommended for implementation in elementary schools.

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, STAD Type Cooperative*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan yang sering diabaikan. Meskipun kurikulum memiliki peran strategis yang signifikan. Kurikulum adalah daftar visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu lembaga atau institusi. Kurikulum juga merupakan sumber nilai penting yang akan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan (Khoirurrijal, 2022). Sistem kurikulum pendidikan di Indonesia beberapa kali diubah untuk menyempurnakan. Pemerintah sedang memperbaiki, mengubah, dan menciptakan kurikulum baru. Di antaranya adalah perubahan dari kurikulum KTSP/2006 menjadi kurikulum 2013 dan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar (Wahyuni, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan pembelajaran yang beragam dan berfokus pada materi yang penting sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Kurikulum Merdeka mengajarkan kemerdekaan berpikir. Inti kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru (Khoirurrijal, 2022). Teori belajar merdeka di sekolah dasar memberi guru dan kepala sekolah "kemerdekaan" untuk menyusun, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik serta sekolah. Kurikulum merdeka memberikan guru "kemerdekaan" untuk menyusun pembelajaran dengan menekankan materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran lebih bermakna (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam kurikulum Merdeka terdapat banyak mata Pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menjadi nasionalis dan mencintai tanah air mereka (Akhyar & Dewi, 2022). Penerapan pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang mendidik warga negara yang baik, memahami hak dan tanggung jawab kewarganegaraan, cinta tanah air, dan mengembangkan semangat kebangsaan Indonesia (Anggraini et al., 2019). Pendidikan Pancasila adalah bahan yang mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menghasilkan warga negara yang cerdas dan baik (Aurelia & Waldi, 2024). Saat ini, kurikulum merdeka menggunakan Pancasila untuk mengajarkan peserta didik sikap pengetahuan, moral, dan kemampuan dasar (Rodenayana et al., 2023). Tujuan pendidikan Pancasila adalah agar peserta didik menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan demokratis (Rinny Sartika, 2024). Salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila adalah materi Gotong Royong.

Gotong royong adalah suatu cara untuk bekerja sama, baik individu maupun kelompok, untuk menangani masalah yang penting bagi semua orang (Mulyani et al., 2020). Ada banyak sifat gotong royong, seperti menghargai kerja sama, solidaritas, tolong-menolong, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kerelawanan (Soleh & Pratiwi, 2022). Adapun wujud nilai gotong royong yaitu saling menghargai, bekerja sama, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban sehingga penting di tanamkan kepada peserta didik sekolah dasar (Hayati & Utomo, 2022).

Dari pendapat diatas bahwa sangat banyak manfaat dan pentingnya pembelajaran pendidikan Pancasila salah satunya materi gotong royong terhadap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran pendidikan Pancasila bisa kita lihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mereka. Peserta didik dengan hasil belajar yang baik dapat dianggap berhasil, sementara peserta didik dengan hasil belajar rendah dapat dianggap gagal (Rosyida et al., 2016). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat diukur dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Putra et al., 2024). Seorang guru harus dapat membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam pembelajaran (Millah, 2021). Pendidikan dapat dikatakan berhasil dapat kita lihat salah satunya dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran (Natty et al., 2019). Oleh karena itu sangat penting untuk meninjau peningkatan hasil belajar peserta didik karena menentukan keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil analisis modul ajar guru, observasi dan wawancara yang telah di lakukan di kelas 4 SDN 14 Gurun Laweh Kota Padang bahwa dari hasil analisis modul guru yang telah di lakukan ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya ; Pertama, sumber belajar yang di gunakan oleh guru belum bervariatif hanya buku pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kedua, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar peta indonesia yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Ketiga, di modul ajar belum menggunakan model pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Keempat, pada modul ajar capaian pembelajaran belum di cantumkan. Kelima, pada bagian tujuan pembelajaran hanya terdapat 1 tujuan pembelajaran dengan kata kerja operasional tingkat (C2) yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Keenam, pada bagian penilaian belum di lampirkan, sehingga perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak ditemukan. Lampiran penilaian digunakan sebagai evaluasi peserta didik sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran banyaknya peserta didik yang tidak fokus ke dalam pembelajaran dan sibuk melakukan kegiatan lain ketika guru menjelaskan pembelajaran, kefokusan peserta didik memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran hanya bertahan di 10-15 menit pertama, rendahnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena tidak semua peserta didik mau berinteraksi dengan guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya banyaknya peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran pendidikan Pancasila dan kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila yang terlalu terfokus ke guru serta tidak menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menjadi alasan rendahnya hasil belajar. Tidak hanya itu, rendahnya tingkat penggunaan kata kerja operasional yang digunakan dalam perumusan tujuan pembelajaran juga menjadi sebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan.

Dampak dari beberapa permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik di SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.

Berdasarkan analisis modul ajar, hasil observasi dan hasil wawancara peserta didik dan guru bahwa permasalahan yang ditemukan yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar

peserta didik adalah belum menggunakan model pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, banyaknya peserta didik yang tidak fokus ke dalam pembelajaran dan sibuk melakukan kegiatan lain ketika guru menjelaskan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terlalu fokus kepada guru dan rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukannya pembaharuan model pembelajaran yaitu menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Sejalan dengan hasil penelitian analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati et al., (2023) dengan judul "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menjadikan siswa partisipatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas belajar. Hasil penelitian Sekarini, (2022).

Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative* dengan menggunakan kelompok kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogeny (Yeni et al., 2023). Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar yang aktif. Ini juga memungkinkan peserta didik menjadi sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar secara menyeluruh (Septian et al., 2020). Adapun untuk mendukung model pembelajaran *Cooperative tipe Stundent Teams Achievement Division* (STAD) ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah aplikasi CANVA.

CANVA adalah sebuah *website* dan aplikasi desain grafis berbasis *web* yang membantu orang membuat tampilan grafis atau visual yang menarik (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Aplikasi CANVA memiliki banyak kelebihan, termasuk berbagai macam desain yang menarik dan kemampuan untuk mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video dan animasi yang imajinatif untuk digunakan oleh guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar dengan berbagai materi ajar yang tersedia (Pratama et al., 2023).

Penelitian Nuraini et al., (2024) dengan judul "*Implementasi Project Based Learning* Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif" menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu Aplikasi Canva dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas karena membuat peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang didapatkan. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, model *Cooperative* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menggunakan media pembelajaran berbantuan CANVA dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berproses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan menghasilkan analilis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Sahir, 2021). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengamatan

dan pemahaman yang alami dan mendalam, disajikan secara deskriptif dan ditafsirkan secara menyeluruh (Waruwu, 2024).

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang umumnya berfokus pada pengukuran objektif dan analisis data numerik menggunakan statistik untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rustamana et al., 2024). Metode kuantitatif adalah metode yang secara utama menggunakan paradigma post positivist untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Paradigma ini mencakup elemen seperti pemikiran tentang sebab akibat, pengurangan variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, serta penggunaan pengukuran dan observasi serta pengujian teori. Metode ini juga menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Rustamana et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Leony Sanga Lamsari, 2019). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). Action research berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (peserta didik) yang menjadi sasaran penelitian (Slam, 2021).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus dikembangkan menurut pendapat Kemmis dan Tagart (dalam Arikunto, 2014) model siklus ini mempunyai empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. \

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative* tipe STAD pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model cooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang. Data tersebut berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila.

Sedangkan sumber data penelitian adalah proses dan hasil pada pembelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong menggunakan model STAD di kelas IV SDN 14 Gurun Laweh Kota Padang. Ini meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, data juga diambil dari perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 14 Gurun Laweh Kota Padang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes, non tes sendiri terdiri dari analisis dokumen, observasi dan wawancara. Sedangkan instrument penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian tes berupa lembar soal dan instrument penilaian non tes yang digunakan berupa lembar observasi, lembar wawancara dan matriks penilaian modul ajar.

Table 1. Pertanyaan Penelitian

Indeks	Pertanyaan Penelitian	Tujuan
RQ 1	Bagaimana modul ajar dalam meningkatkan hasil belajar	Untuk mengetahui bagaimana modul ajar dalam

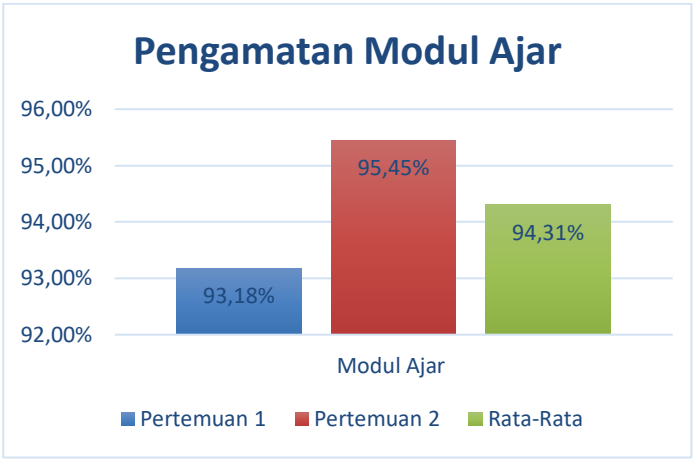
	pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model *Cooperative* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.	meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.
RQ 2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model *Cooperative* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.
RQ 3	Bagaimana peningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model *Cooperative* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.	Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila setelah menggunakan model *Cooperative* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a) Penilaian Modul Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative tipe Student Teams Achievement Division pada Siklus I.

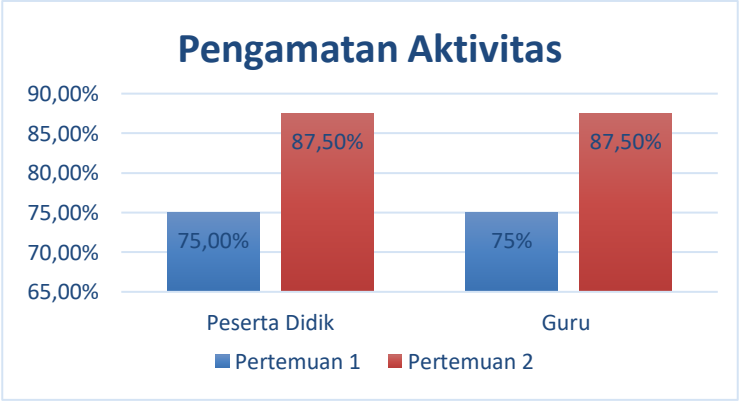
Pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 dari hasil pengamatan guru kelas diperoleh hasil persentase pengamatan modul ajar sebesar 93,18% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan presentase 95,45% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Oleh karena itu, pada siklus I hasil pengamatan modul ajar sudah mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata sebesar 94,31%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Penilaian Modul Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative tipe Student Teams Achievement Division pada Siklus I

b) Penilaian Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus I.

Pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh hasil pengamatan dengan persentase 75% dengan klasifikasi cukup (C). sedangkan, hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase sebesar 87,50% dengan klasifikasi baik (B). begitu juga dengan pengamatan aktivitas peserta didik, pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 75% dengan klasifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 87,50% dengan klasifikasi baik (B). oleh karena itu, hasil pengamatan aktivitas pembelajaran aspek guru maupun peserta didik sudah mengalami peningkatan pada siklus I walaupun belum mencapai hasil yang maksimal dan dilanjutkan di siklus II. untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada grafik dibawah ini.

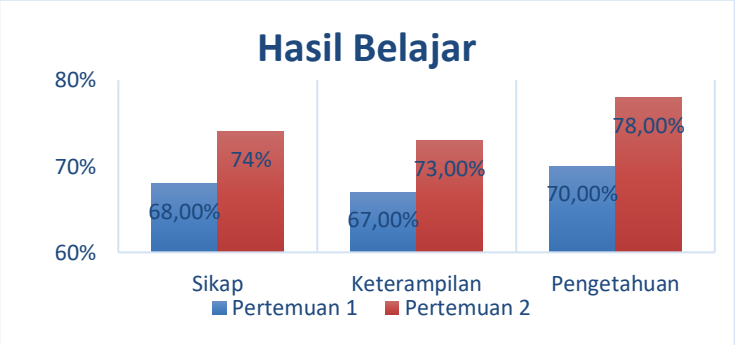


Gambar 2. Grafik Penilaian Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus I

c) Penilaian Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar peserta didik aspek sikap memperoleh persentase sebesar 68,00% dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 74% dengan klasifikasi cukup (C).

Begitu juga dengan penilaian peserta didik aspek keterampilan, pada siklusi I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 67,00% dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase penilaian sebesar 73,00% dengan klasifikasi cukup (C). Dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan memperoleh persentase sebesar 70,00% dengan klasifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan memperoleh persentase penilaian sebesar 78,00% dengan klasifikasi cukup (C). oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan walaupun belum memperoleh hasil yang maksimal dan belum mencapai taraf ketuntasan 80% sesuai dengan KKTP sekolah SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang dan harus dilanjutkan ke siklus II. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

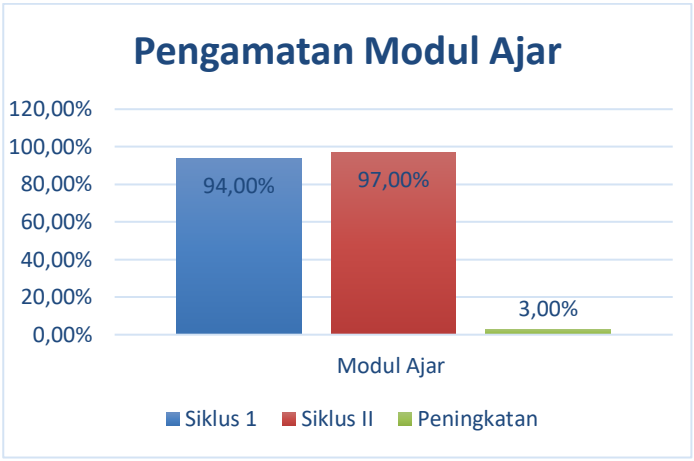


Gambar 3. Grafik Penilaian Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus I

Siklus II

a) Penilaian Modul Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative tipe Student Teams Achievement Division pada Siklus II.

Pada hasil pengamatan modul ajar sebelumnya pada siklus I memperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan modul ajar sebesar 94,00% dengan klasifikasi sangat baik (SB) dan mengalami peningkatan sebesar 3,00% pada siklus II dengam memperoleh persentase sebesar 97,00% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Oleh karena itu, hasil pengamatan modul ajar sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4. Grafik Penilaian Modul Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative tipe Student Teams Achievement Division pada Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong, Kerja Sama dan Istilah Gotong Royong di Daerah yang di terapkan pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 dan siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut sudah di dukung oleh penyusunan modul ajar yang baik sebagai penunjang peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik diantaranya;

Perumusan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran sudah memperhatikan dan berpedoman pada penggunaan kata kerja operasional, kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sederhana dan inovatif dan tujuan pembelajaran mencerminkan hal-hal penting pada pembelajaran dan dapat di uji oleh berbagai asesmen sebagai bentuk dari pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pemetaan ini mememastikan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sesuai dengan pelajaran yang di ajarkan dan Ini memungkinkan peserta didik memahami materi dengan benar dan mendalam (Aulia et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital yaitunya penggunaan *ebook* berbantuan CANVA yang di tampilkan menggunakan proyektor pada saat proses pembelajaran dan pemilihan sumber belajar dengan menggunakan video pembelajaran yang dikemas ke dalam *ebook* sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media sangat bermanfaat dalam pembelajaran hal ini di karenakan siswa akan lebih merasa senang saat pembelajaran, siswa bisa mengekspresikan dirinya serta dapat melihat dan mendengar yang ingin di ketahui yang bersangkutan dengan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan (Agustira & Rahmi, 2024).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif serta penggunaan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan membangkitkan semangat dan antusias peserta didik yaitu penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Division menjadi salah satu penyebab meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif bentuk STAD

dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* yang memusatkan pada kegiatan dan korelasi antara peserta didik yang dapat mendorong dan bekerja sama demi mencapai suatu tujuan secara bersama dan semaksimal mungkin (Anwar et al., 2022).

Kesesuaian LKPD dengan materi dan tujuan pembelajaran dan LKPD yang dibuat mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan melibatkan seluruh peserta didik juga menjadi pendukung dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan LKPD dalam pembelajaran diantaranya ; LKPD yang tepat dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Muslimah, 2020).

Ketepatan dalam penyusunan instrumen penilaian dan penilaian yang bersifat objektif dan jelas serta kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa dalam hal ini asesmen sangat penting sebagai pertimbangan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, termasuk juga media dan lingkungan belajar pendukung pembelajaran (Aditomo et al., 2024).

b) Penilaian Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus II

Pada pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata hasil pengamatan dengan persentase 81% dengan klasifikasi baik (B). sedangkan, hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase sebesar 94% dengan klasifikasi sangat baik (SB). begitu juga dengan pengamatan aktivitas peserta didik, pada siklus I memperoleh rata-rata hasil pengamatan sebesar 81% dengan klasifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94% dengan klasifikasi sangat baik (SB). oleh karena itu, hasil pengamatan aktivitas pembelajaran aspek guru maupun peserta didik sudah mengalami peningkatan pada siklus II dan tidak harus dilanjutkan kesiklus selanjutnya. untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Penilaian Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik, hal tersebut juga mempengaruhi

peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Peningkatan tersebut di dukung oleh beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik diantaranya;

Melibatkan peserta didik kedalam setiap proses pembelajaran yang dimulai dari proses persiapan kegiatan pembelajaran seperti merapikan kelas dan tempat duduk sampai dengan kegiatan proses pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi dan menjawab pertanyaan. Karena dengan begitu dapat meningkatkan antusias dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku merupakan aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dan prestasi akademik (Zulaika et al., 2020).

Penyajian informasi yang tidak terfokus kepada guru saja tetapi juga melibatkan peserta didik dalam memberikan informasi, seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menanggapi video pembelajaran yang di tampilkan oleh guru, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan caranya sendiri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya ataupun menjawab baik kepada guru maupun kepada temannya dengan bantuan dan bimbingan dari guru hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa memberikan pertanyaan merupakan pemikiran yang dimiliki individu, keaktifan bertanya dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya merupakan suatu hal yang penting, karena siswa dapat langusung mengetahui informasi yang menurut siswa belum mengerti dengan mengajukan pertanyaan siswa menjadi lebih paham dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru (Rahmayanti et al., 2022).

Pemberian apresiasi kepada peserta didik baik peserta didik yang menanggapi, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maupun peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan tepat serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil menjaab maupun yang belum berhasil menjawab dengan benar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian apresiasi sangat baik dilakukan karena selain dapat membuat peserta didik senang dengan pujian yang diberikan dapat juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Azhari et al., 2021).

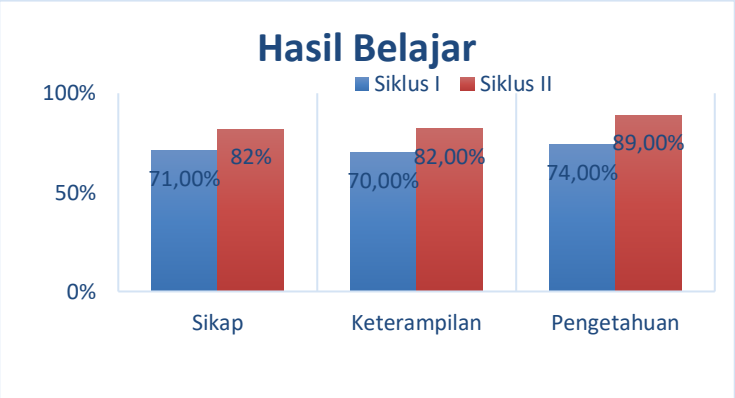
Peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang di bantu oleh guru. Karena dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterampilan menyimpulkan adalah salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam mendalami pembelajaran yang diajarkan guru. Keterampilan menyimpukan tersebut menuntut peserta didik untuk menafsirkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Arumingtyas et al., 2019).

c) Penilaian Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus II

Pada siklus I hasil belajar peserta didik aspek sikap memperoleh persentase dengan rata-rata sebesar 71% dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 82% dengan klasifikasi baik (B).

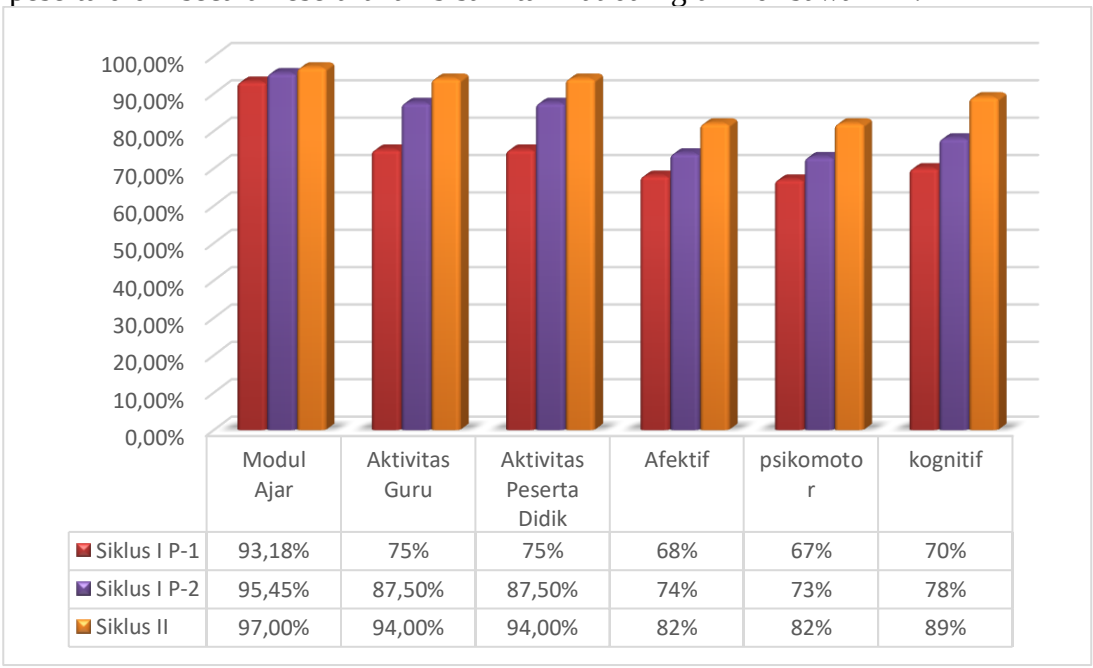
Begitu juga dengan penilaian peserta didik aspek keterampilan, pada siklusi I memperoleh rata-rata persentase sebesar 70,00% dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase penilaian sebesar 82% dengan klasifikasi baik (B).

Dan hasil belajar peserta didik pada siklus I aspek pengetahuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 74,00% dengan klasifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh persentase penilaian sebesar 89,00% dengan klasifikasi baik (B). oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai taraf ketuntasan 80% sesuai dengan KKTP sekolah SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Penilaian Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperatif tipe Student Teams Achievement division Siklus II

Dan peningkatan pengamatan modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan bisa kita lihat dari grafik di bawah ini.



	Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Afektif	psikomotor	kognitif
Siklus I P-1	93,18%	75%	75%	68%	67%	70%
Siklus I P-2	95,45%	87,50%	87,50%	74%	73%	78%
Siklus II	97,00%	94,00%	94,00%	82%	82%	89%

Gambar 7. Grafik Peningkatan Modul Ajar, Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division pada Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang

KESIMPULAN

Modul ajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kota Padang menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division dengan komponen penyusun yang terdiri dari, identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran assesmen, remedian dan pengayaan,bahan bacaan guru dan siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan daftar pustaka.Modul ajar tersebut dirancang oleh peneliti yang berperan sabagai praktisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I dengan rata-rata 94 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai 97%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Terjadi peningkatan pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division dari aspek guru dan aspek peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 81% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 94%. Demikian juga dengan aktivitas peserta didik, pada siklus I memperoleh nilai 81% dan mengalamai peningkatan pada siklus II dengan nilai 94%. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendiidkan Pancasila menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division mengalamai peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pada aspek sikap memperoleh nilai 71%, aspek keterampilan memperoleh nilai 70% dan aspek pengetahuan memperoleh nilai 74% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu pada aspek sikap memperoleh nilai 82%, aspek keterampilan 82% dan aspek pengetahuan 89%. Berdasarkan hasil data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila materi gotong royong menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division di SD Negeri 14 Gurun Laweh kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamiin peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telibat dalam pencapaian saat ini. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Desyandri, S.Pd,. M.Pd. atas bimbingan, arahan, masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih kepada bapak Atri Waldi, M.Pd. selaku kontributor I dan ibuk Dr. Melva Zainil, M.Pd. sebagai kontributor II. Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV SDN 14 Gurun Laweh Kota Padang yang telah mendukung dalam penelitian ini. Serta tidak lupa ucapan terimakasih dan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi serta semangat kepada peneliti hinga sampai pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A., Syahril, I., Yulianti, K., Suryani, N., Handayani, F., & Muhammad, H. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*.

Agustira, S., & Rahmi, R. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tingkat SD*. *5*(2), 126–135.

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1541–1546. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf

Anggraini, S., Waldi, A., Anita, Y., & Zuardi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 93–108. https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20

Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7433–7445. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355

Arumingtyas, P., Kartono, K., & Riyadi, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5*(1), 78–87.

Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Alquran dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *16*(1), 103–117.

Aurelia, E., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball …. *Journal of Basic Education Studies*, *10*. https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9712

Azhari, A., Helmiyadi, H., & Rahayu, R. (2021). Analisis Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Metamorfosa*, *9*(2), 252–269. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1411

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6419–6427. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248

Hidayati, P., Syafrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *04*(01), 46–58. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi

Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, *2*(4), 108–113. http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34

Khoirurrijal. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In Rosyiful Aqli (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *12*(1), 29–39.

Millah, H. (2021). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Bangun Datar di Kelas IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya*. *4*(1), 2068–2080. http://repository.unp.ac.id/id/eprint/36893

Mulyani, D., Ghufran, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 225–238. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

Muslimah. (2020). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *3*(3), 1471–1479.

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1082–1092. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262

Nuraini, E., Saktiari, L. I., & Kristiono, N. (2024). *Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif*. 607–620.

Pratama, R., Alamsyah, M., Siburian, M. F., Marhento, G., & Jupriadi, J. (2023). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran IPA. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, *3*(1), 40. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070

Putra, I. P., Waldi, A., Reinita, & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball …. *Journal of Basic Education Studies*, *09*(September). https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9712

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230

Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, *6*(1), 34. https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40

Rinny Sartika, J. N. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 122–134.

Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 703–711. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622

Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *21*(2), 17–28. https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017

Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, *5*(6), 1–10.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)).

Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(3), 327–332. https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45863

Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 10. https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652

Slam, Z. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Dilengkapi*. 42.

Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2022). Wujud nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *4*(3), 225–240. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4363

Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(6), 13404–13408. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Yeni, W. M., Hanesman, Jasril, I. R., & Anori, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, *1*(3), 136–145. https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92

Zulaika, A., Erlina, & Sahputra, R. (2020). Keterlibatan Belajar Peserta didik (Learning Engagement) dalam Pembelajaran Kimia terhadap Prestasi Akademik: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan*, *14*(September), 723–731.